

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian dalam upaya mengembangkan intelektual siswa dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Nelson Mandela mengatakan “*Education is most powerfull weapon, we can use to change the world*” yang berarti pendidikan adalah senjata yang paling ampuh, yang bisa kita gunakan untuk mengubah dunia.³ Kutipan tersebut menunjukkan betapa krusialnya pengetahuan dan pendidikan bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

¹Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 22.

²UU RI No. 20 Tahun 2003.

³Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (Banten: An1image, 2019), hlm. 1.

Menurut Wiji Suwarno dalam Salamah, hubungan antara guru dan siswa memiliki kedudukan dan perasaan yang berbeda tetapi memiliki daya yang sama, yakni saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan, transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang tertuju kepada yang diinginkan.⁴ Maka dari itu, baik dari segi strategi, metode, dan model yang digunakan oleh guru haruslah tepat dan relevan dengan keadaan di kelas. Hal ini dikarenakan guru merupakan unsur pokok penanggung jawab dan inti dari kegiatan belajar mengajar.⁵

Salah satu hal yang melatarbelakangi adanya masalah dalam proses pembelajaran di antaranya ialah kebanyakan guru masih menggunakan pendekatan yang berorientasi pada guru/ *teacher centered* yang berakibat siswa menjadi pasif. Menurut pendekatan ini, mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan pada siswa. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa adalah komunikasi satu arah atau disebut dengan komunikasi sebagai saksi sehingga peran guru lebih mendominasi siswa.⁶

Perlu diketahui bahwa tidak ada suatu metode pun yang mengungguli dari metode yang lainnya sebab semua metode mengajar bersifat kondisional, bahkan kelemahan suatu metode mengajar dapat tertutupi oleh metode yang lain. Apabila seorang guru mampu mengelola metode-metode mengajar yang ada dengan baik, maka upaya pencapaian tujuan terbentuknya siswa yang

⁴Chomaidi, Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 11.

⁵Hamid Darmadi, *Pengantar...*, hlm. 11.

⁶Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublisher, 2016), hlm. 6.

berkualitas dapat tercapai.⁷ Dalam memilih metode perlu diperhatikan sasaran tujuannya, misalnya metode ceramah tepat digunakan untuk pengarahan dan memperkenalkan teori baru yang bersifat *knowledge*, metode tanya jawab cocok untuk pengembangan sikap dan nilai, metode *problem solving* cocok digunakan untuk pengembangan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah. Penggunaan metode yang tepat tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.⁸

Salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Wina Sanjaya dalam Yenni berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok sehingga siswa di sini akan belajar secara aktif dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut. Sedangkan Suherman mengatakan bahwa *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. *Reward* lebih diutamakan pada kerja kelompok dibandingkan individu. Kinerja siswa dapat meningkatkan penyelesaian tugas-tugas akademik untuk memahami konsep-

⁷Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 23.

⁸Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi...*, hlm. 10.

konsep sulit, sehingga siswa mampu berintegrasi secara sosial dalam kelompok.⁹

Dari beberapa macam tipe model pembelajaran kooperatif yang ada, peneliti di sini lebih memfokuskan pada tipe *Numbered Heads Together*. *Numbered Heads Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar lebih melibatkan siswa dalam mencerna materi yang terdapat dalam suatu pelajaran serta mengecek pemahaman mereka mengenai materi yang telah dibagikan tersebut secara acak dengan memanggil nomor dari siswa yang telah diberikan sebelumnya.¹⁰

Numbered Heads Together lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada umumnya, *Numbered Heads Together* digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.¹¹ Tipe *Numbered Heads Together* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Tipe ini juga mampu mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama. Dikarenakan tipe ini bisa digunakan

⁹Rika Firma Yenni, "Penggunaan Metode Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika", *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 2 (November, 2016), hlm. 34.

¹⁰Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kalimantan Barat: Penerbit PGRI, 2019), hlm. 47.

¹¹Rahmawati, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbasis Eksperimen Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP", *Unnes Physics Education Journal* Vol.1 No. 2 (2014), hlm. 42.

untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa, tipe ini kerap kali digunakan sebagai bahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).¹²

Pada pembelajaran dengan tipe *Numbered Heads Together*, adanya pemanggilan nomor secara acak yang dilakukan oleh Guru menjadikan setiap anggota kelompok selalu siap dalam pemahaman dan terlibat secara total dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Ibrahim, bahwa *Numbered Heads Together* merupakan variasi kelompok dimana guru hanya menunjuk seorang anggota kelompok tanpa memberitahu terlebih dahulu sehingga dapat menjamin keterlibatan semua siswa.¹³ Rahmi dalam Hadiyanti mengatakan, tujuan *Numbered Heads Together* adalah "to make more students get involve in analyzing and checking their understanding toward the lesson" (untuk membuat lebih banyak siswa terlibat dalam menganalisis dan memeriksa pemahaman mereka terhadap pelajaran). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin, sebagaimana dikutip oleh Ibrahim, tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar pada semua tingkat dan semua bidang studi menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.¹⁴

Sedangkan mengenai urgensi ilmu fikih, diketahui bahwa Fikih merupakan ilmu yang amat penting dalam kehidupan umat Islam karena didalamnya berisi mengenai hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah

¹²Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hlm. 227.

¹³Rini Hadiyanti, dkk, "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep", *Unnes Journal of Mathematics Education* Vol. 1No. 1 (2012), hlm. 64.

¹⁴Rini Hadiyanti, Kusni, Suhito, "Keefektifan ...". hlm. 61.

(praktis) yang harus selalu disandarkan kepada dalil-dalil syar'i dari sumber yang disepakati baik Al-Qur'an maupun dari dalil-dalil yang lain.¹⁵ Alasan peneliti memilih Fikih khususnya materi haji dan umrah ialah karena merupakan materi yang tidak bisa dihadirkan secara langsung dihadapan siswa karena waktu dan tempatnya sudah ditentukan, maka metode yang menarik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman para siswa.

Penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* khususnya untuk pembelajaran Fikih ini terbukti cukup efektif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi ketika proses pembelajaran seperti misalnya kurang aktif dan belum tuntasnya hasil belajar siswa. Contohnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Alfiyatul Khikmah di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo menghasilkan hasil yang cukup signifikan. Dengan menggunakan jenis PTK dan berlangsung selama dua siklus, penelitian tersebut menghasilkan peningkatan sebesar 39 %.¹⁶

Usia-usia SMP termasuk dari fase remaja awal dan remaja pertengahan yang ditandai dengan adanya minat dengan kehidupan sehari-hari, ingin tahu dan belajar, serta merasakan jiwa sosial yang tinggi.¹⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih subjek dari kelas VIII dikarenakan pada usia usia siswa yang mulai memasuki masa remaja tersebut terutama para

¹⁵Helmi Basri, *Fiqih Nawazil: Empat perspektif Pendekatan Ijtihad Kontemporer* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2022), hlm. 2.

¹⁶Skripsi Alfiyatul Khikmah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Dalam Materi Salat Id Siswa Kelas Iv Mi Al-Ahmad Krian Sidoarjo", 2018.

¹⁷Rima Wirenviona, Istri Daken Cinthya Riris, *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 2-3.

perempuan yang mana mereka perlu dikenalkan dan dibimbing mengenai hukum-hukum Fikih yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah suatu tipe yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen untuk kemudian dipanggil salah satu secara acak sebagai perwakilan mempresentasikan hasil diskusi. Peneliti merasa perlu memaksimalkan waktu yang ada dengan menggunakan metode yang menarik dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman para siswa yakni dengan cara menerapkan tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIII di MTs Babussalam Pagelaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap pemahaman bab haji dan umrah siswa kelas VIII MTs Babussalam Pagelaran?
2. Apakah ada peningkatan dengan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Numbered Heads Together*?

C. Tujuan Penelitian

Dengan dilaksanakannya Penelitian ini, peneliti berharap dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap pemahaman bab haji dan umrah bagi siswa kelas VIII MTs Babussalam Pagelaran.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman siswa setelah dilaksanakannya metode *Numbered Heads Together*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan tujuan yang telah dipaparkan di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Siswa: Menjadikan proses belajar mengajar Fikih di kelas VII MTs. Babussalam Pagelaran lebih inovatif dan menyenangkan serta pemahaman terhadap materi Fikih terkait menjadi meningkat.
2. Guru: Meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat (tidak konvensional), tetapi bersifat inovatif.
3. Sekolah: Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih serta agar tercapainya kesesuaian kurikulum yang dirancang oleh sekolah.
4. Untuk peneliti lain: sebagai bahan untuk penelitian lanjutan dengan tema yang sama di masa mendatang.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perancangan cara memecahkan masalah yang sudah disebutkan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih bab Haji dan Umrah di MTs. Babussalam Pagelaran
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pemahaman siswa secara cukup signifikan dalam mata pelajaran Fikih bab Haji dan Umrah di MTs. Babussalam Pagelaran.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menjadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan penelitian, maka peneliti telah mengambil sampel tiga penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut:

Penelitian pertama yang pernah dilakukan oleh *Sinta Rahayu Octaviani*, yang melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk Pada Anak Usia Dini Di PAUD Rosellana”¹⁸. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Analisis datanya menggunakan metode *Paired Sample t-Test* dan teknik presentase sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan skala keterampilan membentuk pada anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Numbered Heads Together*.

¹⁸Sinta Rahayu Octaviani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk Pada Anak Usia Dini Di Paud Rosellana”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini: Semarang 2019)

Penelitian kedua, yang pernah dilakukan oleh *Suryani Ulandari*, yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X IPA SMA Negeri 11 Palembang”¹⁹. Penelitian berjenis kuantitatif ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasy eksperiment*) dan desain *Nonequivalent Contol Group Design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar pada materi Ekosistem pada siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 11 Palembang tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ketiga, yang pernah dilakukan oleh *Lulu Hasanah*, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP/MTs”²⁰. Penelitian ini berjenis Quasy Eksperimen Desain dengan teknik *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini memperoleh nilai sig. < 0,05.

Mengenai letak persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dijelaskan secara rinci dalam tabel berikut:

¹⁹Suryani Ulandari, “Pengaruh Model *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X IPA SMA Negeri 11 Palembang”,(Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Biologi: Palembang 2019)

²⁰Lulu Hasanah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP/MTs”, Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Matematika: Lampung 2021)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Tahun	Subjek	Objek	Hasil
1	Sinta Rahayu Octaviani	<i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk Pada Anak Usia Dini Di Paud Rosellana, 2019</i>	Anak Usia Dini	Peningkatan keterampilan siswa	Menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan setelah diberi perlakuan menggunakan metode <i>Numbered Heads Together</i>
2	Suryani Ulandari	<i>Pengaruh Model Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X IPA SMA Negeri 11 Palembang, 2019</i>	Kelas X IPA	Hasil belajar Materi IPA	Menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar pada materi Ekosistem pada siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 11 Palembang tahun ajaran 2018/2019
3	Lulu Hasanah	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP/MTs</i>	VIII	Pemahaman konsep	Hasil dari penelitian ini memperoleh nilai sig. < 0,05 sehingga ada minimal 1 pasang model yang memberikan rata-rata hasil berbeda

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti diatas, maka belum terdapat penelitian yang membahas tentang tema yang sedang peneliti kaji. Perbedaan yang mendasari dengan penelitian terdahulu adalah,

bahwa peneliti lebih konsen mengkaji mengenai dampaknya *Numbered Heads Together* terhadap pemahaman siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam menafsirkan setiap variabel yang ada. Berikut penjelasannya:

1. *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode *Numbered Heads Together* sebagai variabel bebas dalam tulisan ini adalah pembelajaran secara berkelompok yang terbagi menjadi beberapa tahapan mulai dari penomoran, pemberian materi, berpikir bersama dan menjawab agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa sebagai variabel terikat dalam tulisan ini adalah hasil yang dicapai, perubahan sikap atau aspek tertentu dari siswa yang mencakup kognitif maupun afektif sesudah adanya perlakuan metode *Numbered Heads Together* yang dinyatakan dalam bentuk angka.

3. Fikih Bab Haji dan Umrah

Fikih sebagai variabel kontrol di sini merupakan salah satu mata pelajaran dalam ruang lingkup PAI yang berisi tentang hukum-hukum dan dalil-dalil syar'i mengenai af'alul mukallaf. Haji merupakan rukun Islam yang kelima yakni suatu rangkaian ibadah yang dilakukan dengan cara dan

waktu tertentu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Sedangkan pengertian umrah hampir sama dengan haji hanya berbeda di letak waktu pelaksanaan yang lebih fleksibel.

STAIMA AL-HIKAM